

LAPORAN HASIL PENGABDIAN

PEMBERDAYAAN TPA MASJID DARUSSALAM KARTASURA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN GENERASI ROBBANI



diajukan sebagai laporan hasil pengabdian yang dibiayai oleh
BOPTN IAIN Surakarta Tahun Anggaran 2018

Oleh:

KETUA

Nama : Susilo Surahman, S.Ag., M.Pd
NIP : 19700222 199803 1 003
Jurusan : Syari'ah

ANGGOTA

Nama : H. Aminuddin Ihsan, Lc., M.A.
NIP : 19551810 199503 1 001
Jurusan : Syari'ah

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN PENGABDIAN

Kami, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Ketua	:	Susilo Surahman, S.Ag., M.Pd.
Fakultas	:	Syariah
NIP	:	19700222 199803 1 003
Anggota	:	H. Aminuddin Ihsan, Lc., M.A.
Fakultas	:	Syariah
NIP	:	19551810 199503 1 001
Judul	:	Pemberdayaan Tpa Masjid Darussalam Kartasura Dalam Rangka Mewujudkan Generasi Robbani

Menyatakan bahwa :

1. Pengabdian yang kami laporkan ini tidak sedang diusulkan untuk mendapatkan bantuan pada pihak manapun;
2. Pengabdian ini belum pernah dilaksanakan pengabdian sebelumnya;
3. Pengabdian ini original hasil karya kami sendiri dan bukan plagiasi dan kami bertanggungjawab penuh jika di kemudian hari timbul gugatan atas hasil pengabdian ini.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 24 September 2018

Yang membuat pernyataan,

Ketua

Susilo Surahman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19700222 199803 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Susilo Surahman, M.Pd.

NIP : 19700222 199803 1 003

Anggota : H. Aminuddin Ihsan, Lc., M.A.

NIP : 19551810 199503 1 001

Judul : Pemberdayaan Tpa Masjid Darussalam Kartasura Dalam Rangka
Mewujudkan Generasi Robbani

Sumber Dana : BOPTN IAIN Surakarta Tahun 2018

Biaya : Rp. 10.000.000,- (sepuluh *juta rupiah*)

Surakarta, 24 September 2018

Ketua LP2M

Dr. Ismail Yahya, MA

NIP. 19750409 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga laporan hasil pengabdian ini dapat kami selesaikan. Penyelesaian laporan hasil ini tentu saja tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam menghasilkan karya ini.
2. Ketua LP2M IAIN Surakarta beserta jajarannya yang telah memberikan ijin melaksanakan pengabdian ini.
3. Ketua Takmir Masjid Darussalam Kartasura beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.
4. Semua pihak yang telah membantu sehingga laporan pengabdian ini dapat kami selesaikan.

Tiada gading yang tak retak. Kami sangat mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif agar pengabdian ini kualitasnya lebih baik. Semoga bermanfaat.

Surakarta, 24 September 2018

Hormat Kami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PENGABDIAN	ii
LEMBAR PENGESHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
1. PENDAHULUAN	1
2. SEJARAH SINGKAT TPA	4
3. PEMBAHASAN.....	6
a. Dasar Pemikiran	6
b. Analisis TPA Masjid Darussalam Kartasura	7
c. Strategi Program	27
d. Program Aksi	28
e. Management, Pendanaan, dan Target	29
f. Pelayanan / Humany	29
g. Pemberdayaan Fungsi TPA Masjid Darussalam	32
h. Pelaksanaan Program	51
4. PENUTUP	71
5. DAFTAR PUSTAKA	74
6. LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

PEMBERDAYAAN TPA MASJID DARUSSALAM KARTASURA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN GENERASI ROBBANI

ABSTRAK

Pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan kembali TPA Masjid Darussalam Kartasura disusun berdasarkan analisa kebutuhan lingkungan, dengan menentukan tujuan, membuat dan menyusun kurikulum, menggunakan metode pembelajaran serta menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai guna mewujudkan kegiatan atau program pendidikan. TPA Masjid Darussalam Kartasura bertujuan untuk memberdayakan anak-anak Darussalam agar menjadi generasi robbani.

Masih lemahnya sumber daya pengelola TPA Masjid Darussalam Kartasura, memperlihatkan kelemahan dalam bidang manajemen, belum terjadinya komunikasi yang intensif dengan jamaah, belum terbangunnya sinergi internal pengelola.

Pemberdayaan kembali di TPA Masjid Darussalam Kartasura terselenggara berkat adanya partisipasi antar elemen di masyarakat yaitu melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua wali dan ustadz-ustadzah yang ada di wilayah masjid Darussalam. Melalui masukan para pihak tersebut, perlu diadakan acara sosialisasi pemberdayaan kembali kepada para pihak. Banyak program atau kegiatan yang dilaksanakan, yaitu : baca tulis metode Iqra', hafalan surat-surat pendek, pengajian khusus anak-anak, pelajaran wudlu', adzan dan iqomah, praktek shalat serta doa bersama.

Kegiatan pemberdayaan ini berlangsung selama 3 hari dalam seminggu, yaitu Senin, Rabu dan Jum'at. Kegiatan pemberdayaan kembali sudah dilaksanakan dan akan berlangsung selama setahun ini akan diakhiri wisuda. Sambil dievaluai, maka kegiatan ini akan dilanjutkan terus-menerus.

Kata Kunci : program, pemberdayaan, TPA Masjid.

PEMBERDAYAAN TPA MASJID DARUSSALAM KARTASURA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN GENERASI ROBBANI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor yang dapat mengubah tatanan kehidupan, dari kehidupan yang tidak beradab menuju kehidupan yang berkeadaban. Al-Attas (1980) melalui Lubis dkk (2009) menyebutkan pendidikan sebagai proses menanamkan sesuatu dalam diri manusia. Karena pendidikan merupakan proses yang dinamis, maka dapat mendorong dan mengarahkan seseorang menjadi manusia yang lebih baik. Jadi, pendidikan adalah sebuah sistem yang dapat membentuk manusia mencapai kualitas terbaiknya melalui proses penempatan dalam sebuah lembaga pendidikan tertentu. Bentuk pendidikan dapat dikembangkan menjadi beberapa bentuk/model, antara lain : pendidikan formal, informal dan non formal, adapun untuk menunjang model ketiga bentuk pendidikan tersebut perlu adanya manajemen yang bagus serta kurikulum pendidikan yang terintegrasi antara satu dengan lainnya.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam memberdayakan kembali TPA Darussalam Kartasura semakin tinggi, namun masih terdapat diantaranya yang dikelola secara asal-asalan, tanpa standar kurikulum, dan standar pengelolaan yang representative. Oleh karena itulah maka perlu adanya penyusunan Pedoman Penyelenggaraan TPA Darussalam Kartasura. Pedoman

ini diharapkan menjadi standar minimal dan rujukan bagi para pengelola TPA Darussalam Kartasura.

Tempat Penitipan Anak Masjid Darussalam Kartasura, yang dikenal dengan TPA Darussalam, dan bentuk lain yang sejenis, penyebaran dan pembinaan lebih lanjut tidak lepas dari peran organisasi Lembaga Pembina, baik Lembaga tingkat lokal, regional maupun Lembaga Pembina yang terstruktur secara nasional. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan TPA Masjid Darussalam semakin tinggi terlihat dari dikelolanya TPA dikelola secara maksimal dengan standar kurikulum, dan standar pengelolaan yang representative, sehingga dapat membentuk Generasi Rabbani yang Cerdas dan Beradab Islami dan diharapkan para peserta didik dapat konsisten menjalankan nilai-nilai Islami dalam perilaku mereka sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Pentingnya adanya pemberdayaan kembali TPA Masjid Darussalam, disamping juga Panduan Kurikulum dan Sistem Pengajarannya, hal itu mengacu pada dasar pemikiran sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an adalah bacaan istimewa dan pedoman hidup utama yang harus disosialisasikan dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya di kalangan anak usia dini.
- b. Apresiasi masyarakat maupun pemerintah terhadap eksistensi Tempat penitipan anak Masjid Darussalam Kartasura pada hakikatnya adalah karunia Allah yang wajib kita syukuri. Hal ini menuntut adanya kebersamaan yang kondusif diantara semua komponen terkait, disertai

semangat pengabdian yang tinggi, dan keahlian yang memadai di kalangan para praktisinya .

- c. TPA Masjid Darussalam adalah institusi pendidikan non-formal yang relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Untuk itu upaya pembinaan dan pengembangannya memerlukan penanganan serius dan terarah pada pengelolaan serta standar lulusan yang terukur dan kualitatif.

Visi dari TPA Masjid Darussalam Kartasura adalah “membentuk generasi yang cerdas spiritual maupun intelektual dalam rangka mewujudkan generasi rabbani, bermoral, dan berkarakter yang menjadi cahaya bagi lingkungan sekitar”. Sedangkan misi dari TPA Masjid Darussalam Kartasura adalah :

- a. Menjalin Ukhwah Islamiyah
- b. Syiar Agama dan sosialisasi yang tepat dan baik terhadap masyarakat
- c. Meningkatkan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di masyarakat dalam melakukan program kerjanya.
- d. Mencetak siswa siswa atau anak anak dibawah umur yang tangguh, ulet , berkompeten dan disiplin melalui berbagai pembinaan dan bermacam kegiatan.
- e. Terbinanya suasana pendidikan yang dinamis yang melibatkan berbagai pihak, guru dan orangtua.
- f. Mencetak generasi yang islami, bermoral tinggi ,dermawan dan bersahaja

Menjadikan generasi penerus yang berkualitas, berakhlakul karimah yang tinggi dan senantiasa mempunyai iman dan taqwa yang kokoh adalah tanggung jawab kita bersama. Kita sadari bahwa untuk mencapainya, tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun memerlukan keseriusan dan kegigihan dalam menanganinya. Pendidikan dan pengajaran yang Islami merupakan alternatif yang baik dalam menjadikan anak yang berkualitas tersebut. Pendidikan Islami perlu diberikan kepada anak sejak dini. Salah satu pengenalan pendidikan yang Islami adalah melalui Pemberdayaan TPA Masjid Darussalam Kartusura dalam rangka mewujudkan Generasi Robbani, dengan cara :

- a. Mengoptimalkan pemberdayaan sumberdaya manusia dan warga masyarakat, serta untuk memberikan pelayanan warga demi terwujudnya Visi Misi dan Tujuan TPA Masjid Darussalam Kartusura.
- b. Membangkan dan mengoptimalkan manajemen partisipatif bagi warga masyarakat untuk menciptakan jama'ah yang kuat.

2. SEJARAH SINGKAT TPA

Pada tahun 2004 dilingkungan kompleks perumahan daerah Kartasura berdiri sebuah Mushola dengan memanfaatkan fasilitas umum kompleks perumahan, mengingat dilingkungan perumahan banyak anak-anak yang setiap sore hanya melakukan kegiatan bermain-main saja, maka Pengurus Takmir Mushola yang saat itu dijabat oleh Bapak Solikhin menggagas berdirinya sebuah Taman Pendidikan Al Quran untuk memberikan wadah kepada anak-anak dilingkungan kompleks Perumahan tersebut maka pada

Tahun 2004 berdirilah sebuah TPA. Dengan Modal hanya dengan semangat yang tinggi maka TPA terus berjalan memberikan pendidikan Akhlaq, Aqidah dan Al Quran kepada anak anak di lingkungan Komplek Perumahan daerah Kartasura. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan materi dari pengurus TPA saat itu maka pada tahun 2006 kegiatan TPA vakum untuk sementara waktu karena pada saat itu untuk tenaga pengajar masih di rangkap oleh pengurus dan sukarelawan warga. Dengan adanya kembali sukarelawan dari warga yang sanggup untuk menularkan ilmunya dan melonggarkan waktunya untuk memajukan TPA maka pada tahun 2008 TPA mulai aktif kembali.

Pasang surut kegiatan TPA masih tetap terjadi, Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2010 TPA mengalami pasang surut kendala ada pada tenaga pengajar yang dimiliki TPA. Banyak usulan dan saran dari semua warga agar TPA tetap harus dijalankan mengingat pentingnya pendidikan Al Quran dan Akhlaq bagi anak anak dari warga komplek perumahan.

Pada bulan Juli 2011 Mushola Darussalam mengalami peningkatan menjadi Masjid Darussalam dengan dipugar, di renovasi serta dibangun kembali Mushola Darussalam menjadi Masjid Darussalam ini menjadikan lebih bersemangat lagi dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di TPA. Maka pada tanggal 8 Oktober 2011 dibentuklah kepengurusan yang baru dengan tidak merubah kepengurusan yang sudah ada. Dengan semangat yang tinggi maka kepengurusan yang baru ini bekerja keras mencari tenaga

pengajar dan dengan iklash melonggarkan waktu, tenaga, pikiran dan juga materi demi kelangsungan TPA Masjid Darussalam Kartasura.

Saat ini TPA Masjid Darussalam Kartasura telah memiliki tenaga tenaga pengajar juga pengasuh serta pembimbing yang istiqomah yang mempunya latar pendidikan agama Islam yang tidak diragukan lagi, yaitu alumni dari pondok pesantren yang bonafit seperti Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri Jawa timur, Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta dan Pondok Pesantren penghafal Al Quran, Al Qur'ani Solo.

Inilah sejarah singkat berdirinya TPA Masjid Darussalam Kartasura, dengan berdirinya TPA ini bisa mencerdaskan dan memberikan pelajaran mengenai Akhlaq, Aqidah serta pendalaman Ilmu Al Quran dan Hadist pada generasi penerus bangsa agar memiliki ketebalan iman dalam memasuki kehidupan di masyarakat.

3. PEMBAHASAN

a. Dasar Pemikiran

Pentingnya Pedoman Penyelenggaraan TPA Masjid Darussalam Kartasura, disamping juga Panduan Kurikulum dan Sistem Pengajarannya, hal itu mengacu pada dasar pemikiran sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah bacaan istimewa dan pedoman hidup utama yang harus disosialisasikan dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya di kalangan anak usia dini.
- 2) Apresiasi masyarakat maupun pemerintah terhadap eksistensi TPA Masjid Darussalam Kartasura pada hakikatnya adalah karunia Allah

yang wajib kita syukuri. Hal ini menuntut adanya kebersamaan yang kondusif diantara semua komponen terkait, disertai semangat pengabdian yang tinggi, dan keahlian yang memadai di kalangan para praktisinya.

- 3) TPA Masjid Darussalam Kartasura adalah institusi pendidikan non-formal yang relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Untuk itu upaya pembinaan dan pengembangannya memerlukan penanganan serius dan terarah pada pengelolaan serta standar lulusan yang terukur dan kualitatif.

b. Analisis TPA Masjid Darussalam Kartasura

1. Asas-asas Pendidikan Luar Sekolah

Setiap pendidikan memiliki asas yang menjadi patokan, adapun asas yang digunakan dalam penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah, adalah:

a) Asas Kebutuhan

Asas kebutuhan menunjukkan bahwa dalam penyusunan program pendidikan luar sekolah, proses pendidikan dan kebutuhan akan pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia, pendidikan bukanlah sesuatu yang bisa dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi belajar sebagai salah satu proses pendidikan akan terus berlangsung sepanjang hayat. Asas ini memberi makna bahwa pendidikan luar sekolah membina dan menyelenggarakan program-program

yang dapat mendorong warga belajar untuk terus menerus belajar secara berkelanjutan. Sehingga kebutuhan belajar setiap warga belajar mampu terpenuhi.

b) Asas Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan sepanjang hayat (life long education), muncul dalam dunia pendidikan pada tahun enam puluhan oleh para perencana pendidikan untuk pembangunan di tingkat internasional, pada dasarnya merupakan fenomena yang wajar dan alamiah dalam kehidupan manusia (Sudjana, 2010: 201). Pendidikan sepanjang hayat merupakan seperangkat tindakan atau kegiatan yang terorganisir, teratur, memiliki metodologis dan memiliki prosedur yang jelas (Knapper dan Cropley, 1985: 18 dalam Kusnadi, 2005: 89). Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sepanjang hayat telah terprogram dalam bentuk kegiatan yang telah disusun sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Sedangkan belajar sepanjang hayat adalah sebuah model perilaku atau kebiasaan belajar secara terus menerus sepanjang hayat (Ironsides, 1989:15 dalam Kusnadi, 2005:89). Asas ini lebih cenderung pada kebutuhan belajar seseorang yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman yang dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan ruang dan waktu. Dari keduanya diterapkan

dalam pendidikan luar sekolah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat memberikan perubahan pada kehidupan yang lebih baik. Asas pendidikan sepanjang hayat digunakan dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional (KF).

c) Asas Relevansi dengan Pengembangan Masyarakat

Asas relevansi dengan pengembangan masyarakat, pendidikan luar sekolah sebagai bagian penting dari pengembangan masyarakat mengandung makna bahwa setiap kebijakan dan kegiatan pengembangan masyarakat berkaitan pula dengan kebijakan pendidikan luar sekolah. Dengan asas relevansi masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat merubah sikap dan perilaku membangun dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya.

d) Asas Wawasan ke Masa Depan

Tugas pokok pendidikan nonformal ialah membelajarkan peserta didik sehingga ia atau mereka memiliki dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan fungsional yang diperlukan, dan aspirasi dalam memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, lembaga, dan pembangunan bangsa menuju masa depan yang lebih baik.

Dengan demikian pendidikan luar sekolah mengarah pada orientasi masa depan untuk membekali warga belajar dalam menghadapi perubahan dimasa mendatang.

2. Komponen, Proses dan Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Sama halnya dengan pendidikan formal, pendidikan luar sekolah juga memiliki beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan yang terorganisir dalam suatu program. Komponen tersebut meliputi masukan (input), proses, keluaran (output), dan pengaruh (outcome). Adapun uraian dari komponen-komponen tersebut, sebagai berikut:

- a) Masukan lingkungan (environmental input) terdiri atas unsur-unsur lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan nonformal (Sudjana, 2010: 32). Adapun yang lingkungan yang perlu diperhatikan meliputi lingkungan alam (biotik dan abiotik), lingkungan sosial budaya, dan lingkungan kelembagaan.
- b) Masukan sarana (instrumental input) meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Kedalam masukan ini termasuk, kurikulum (tujuan belajar, bahan/materi, metode dan teknik, media, dan evaluasi hasil belajar), pendidik (tutor, pelatih, wisyawara, fasilitator, pamong belajar), tenaga kependidikan lainnya, (pengelola

program, teknisi sumber belajar), perpustakaan fasilitas dan alat, biaya, dan pengelolaan program (Sudjana: 2010: 32).

- c) Masukan mentah (raw input) yaitu peserta didik (warga belajar) dengan berbagai ciri yang dimilikinya, yaitu karakteristik internal dan eksternalnya. Karakteristik internal meliputi atribut fisik, psikis, dan fungsional (Sudjana, 2010: 32).
- d) Proses, menyangkut interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, yaitu peserta didik (warga belajar). Proses ini terdiri atas kegiatan pembelajaran, bimbingan penyuluhan dan atau pelatihan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan peran pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka aktif melakukan kegiatan belajar, dan bukan menekankan peran guru untuk mengajar. Kegiatan belajar dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, termasuk perpustakaan, pengalaman manusia, sumber media elektronika, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan alam. Proses belajar dilakukan secara mandiri, berkelompok dan atau komunitas.
- e) Keluaran (output) merupakan tujuan antara pendidikan nonformal. Keluaran mencakup kuantitas lulusan disertai kualitas perubahan perilaku yang didapat melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku ini mencakup ranah

kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan, Kinsey (1977) mengemukakan bahwa perubahan perilaku ini mencakup pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), keterampilan (skills), dan aspirasi (aspiration).

- f) Masukan lain (other input) adalah daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan pendidikan nonformal dapat menggunakan perubahan perilaku yang telah dimilikinya untuk memajukan kehidupannya. Misalnya modal usaha, koperasi, organisasi atau paguyuban, lapangan pekerjaan, dll.
- g) Pengaruh (outcome) merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan nonformal. Pengaruh ini meliputi: (a) perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan serta penampilan diri; (b) membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan; dan (c) meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana. Singkatnya, subsistem pendidikan nonformal memiliki komponen, proses dan tujuan pendidikan yang saling berhubungan secara fungsional,

meliputi komponen (masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, dan masukan lain) proses, serta tujuan (keluaran dan pengaruh).

3. Tinjauan Tentang Program Pendidikan Luar Sekolah

a) Pengertian Program Pendidikan Luar Sekolah

Program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan datang hasil atau pengaruh (Joan L. Herman & Cs, 1987, *Evaluator's Handbook* dalam Farida Yusuf, 2008: 9). Menurut Suharsimi (2008 : 4) Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari uraian diatas program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dnegan berkerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu.

b) Karakteristik Program Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang lain baik dari tujuan program, waktu penyelenggaraan, isi kegiatan, proses pembelajaran, dan pengendalian program.

Menurut Mustofa Kamil (2009:19) karakteristik pendidikan luar sekolah, meliputi :

- (1) Tujuan program bersifat jangka pendek, spesifik dan tidak berasaskan kepercayaan.
- (2) Waktu pelaksanaan relatif singkat , tidak berlangsung terus menerus dan digunakan untuk mengisi waktu luang.
- (3) Isi program bersifat individual yang artinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- (4) Sistem rekrutmen peserta didik menentukan syarat masuk.
- (5) Kontrol dilakukan secara demokratis sebagai upaya untuk membangun diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah di masyarakat karakteristiknya jelas berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah tentu lebih fleksibel, diadakan berdasarkan kebutuhan warga belajar, tidak bertujuan pada perolehan ijazah, dan keluaran yang diinginkan juga bersifat aplikatif (seperti; menjahit, setir mobil dan lain sebagainya yang ditujukan untuk menunjang kesempatan kerja).

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan

secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajar. Melihat definisi dari pendidikan luar sekolah tersebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat dikategorikan termasuk dalam bagian pendidikan luar sekolah. Karena TPA merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menulis, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggaraan program pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya berorientasi pada kebutuhan belajar, tujuan belajar, peserta didik (santri), dan pengalaman belajar santri. Berorientasi pada kebutuhan belajar artinya penyelenggaraan TPA tersebut didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh santri. Berorientasi pada tujuan belajar juga memberikan arti bahwa TPA tersebut diselenggarakan untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Program pembelajaran dilakukan dengan menentukan tahapan-tahapan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Berorientasi pada peserta didik (santri) artinya TPA harus diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi peserta didik (santri) yang memiliki karakteristik yang beragam. Pelaksanaan program pembelajaran TPA diselenggarakan berdasarkan kebutuhan

anak dan tujuan pembelajaran yang merupakan pelengkap pendidikan formal dalam bidang pendidikan keagamaan yang merupakan salah satu fungsi dari pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TPA merupakan pembelajaran yang didasarkan pada orientasi yang sama dengan konsep pembelajaran pendidikan luar sekolah. TPA juga diselenggarakan secara nonformal yang bertempat di mushola atau masjid disekitar masyarakat.

5. Konsep tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a) Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPA) merupakan suatu wadah mengantarkan anak didik untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Tim peneliti dan pengembangan AMM, Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPA) adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an tingkat dasar untuk anak usia SD (7-12 tahun. Menurut Mansyur (2005:134), TPA adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya membekali anak-anak untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar tetap juga

pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan dalam Pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa: "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an".

Menurut Tim Penyusun Kurikulum Nasional Balai LITBANG LPTQ Nasional Yogyakarta tujuan dari Taman pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an (Tilawah Al-Qur'an) menurut Ensikolpesi Islam (anonim, 1994: 195), yaitu:

- (1) Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang muslim: "Sebaik-baik diantara kamu yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. At-Tirmizi dari Usman bin Affan)
- (2) Membaca Al- Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi dapat juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.
- (3) Membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an merupakan ibadah dan amal yang mendatangkan pahala dan rahmat. Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-A'raf ayat 204 yang artinya: "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat."
- (4) Membaca Al-Qur'an didalam rumah akan mendatangkan kebaikan dan kelapangan bagi penghuninya. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah pernah berkata:

"Sesungguhnya rumah yang dibacakan Al-Qur'an, niscaya lapanglah penghuni rumah itu, banyaklah kebajikannya, datanglah kepadanya malaikat dan keluarlah daripadanya setan-setan. Sesungguhnya rumah yang tidak dibacakan padanya Al-Qur'an, niscaya sempitlah penghuninya, sedikitlah kebajikannya, keluarlah daripadanya malaikat dan datanglah setan-setan." (HR. Abu Hurairah)

c) Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Dalam buku panduan praktis pengelolaan TKA-TPA, menurut Budiyanto (2008:4) ada beberapa target yang harus dicapai dalam pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an yang harus dicapai. Target tersebut dibedakan menjadi dua target yaitu target pokok (yang harus dicapai dan menjadi standar kelulusan) dan target penunjang (yang diharapkan bisa tercapai dan tidak menjadi standar kelulusan).

Untuk target pokok terdiri dari tiga target, yaitu santri mampu:

- (1) Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.
- (2) Melakukan praktek wudhu dan sholat.
- (3) Hafal bacaan sholat.

Sedangkan target penunjang terdiri dari enam target, yaitu santri:

- (1) Hafal 15 do'a sehari-hari dan mengerti etikanya.
- (2) Hafal 13 surat pendek dalam Juz'Amma.
- (3) Hafal 2 kelompok ayat pilihan.
- (4) Menulis (menyalin) ayat Al-Qur'an.
- (5) Memiliki dasar-dasar akidah yang benar dan akhlak mulia.
- (6) Membiasakan berinfak.

d) Materi Pembelajaran

Dalam buku panduan praktis pengelolaan TKA-TPA, menurut Budiyanto (2008:4-5) materi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Adapun materi pokok pada pembelajaran TPA, meliputi:

- (1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan buku "Iqro" (Jilid 1-6)
- (2) Praktek wudlu dan sholat berjama'ah
- (3) Hafalan bacaan sholat.
- (4) 15 do'a sehari-hari dan etikanya
- (5) Hafalan 13 surat pendek dalam Juz 'Amma, yaitu QS. An-Nas s/d At-Takasur.
- (6) Hafalan 2 kelompok ayat pilihan, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi) dan QS. Al-Isro' ayat 23-24
- (7) Pembelajaran menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan buku "Allam bil Qalam" yang disusun KH As'ad Humam.
- (8) Hadits/mahfudzot tentang akidah akhlak yang dikemas dalam bentuk BCM (Bermain Cerita dan menyanyi).
- (9) Praktek berinfak.

e) Masa dan Waktu Pendidikan

Dalam buku panduan praktis pengelolaan TKA-TPA, menurut Budiyanto (2008: 6) disebutkan bahwa lama pendidikan TPA adalah 1 tahun yang terbagi 2 semester. Tiap semester ada pembagian rapot. Untuk TKA, pembelajaran

minimal 5 kali dalam seminggu, tiap pertemuan minimal 60 menit. Untuk TPA, pembelajaran minimal 3 kali dalam seminggu, tiap pertemuan minimal 100 menit. Setelah menyelesaikan program ini santri berhak mendapatkan “Sertifikat” TKA/TPA dan berhak mengikuti upacara “kenaikan Tingkat” ke TKAL/TPAL.

f) Metode pembelajaran

Seiring perkembangan jaman metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga turut berkembang dan pada setiap TPA menggunakan metode yang berbeda-beda tetapi pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memudahkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Berikut metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada, yaitu:

(1) Metode IQRO'

Metode ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 di Kotagede Yogyakarta. Buku Iqro' ini disusun dalam buku-buku kecil berukuran ¼ folio yang terbagi dalam enam jilid. Tiap jilid rata-rata memiliki 43 halaman, juga ditambah dengan buku pembelajaran tajwid praktis bagi mereka yang tadarus Al-Qur'an, selain itu juga ditunjang dengan materi pelajaran lain seperti; hafalan bacaan sholat, do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek

sholat, cerita dan nyanyian islami, dan menulis huruf Al-Qur'an.

Metode Iqra' merupakan salah satu metode yang paling dikenal di masyarakat Indonesia, karena sudah dijadikan bahan ajar resmi dari Departemen Agama (DEPAG). Jika masyarakat ingin memiliki seri buku Iqro' dapat diperoleh di cabang-cabang yang menjadi pusat Iqro' yang sudah tersebar di banyak kota. Tujuan pembelajaran Iqro' menjadikan anak didik agar menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, menjadikan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target yang ingin diraih diantaranya :

- (a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- (b) Dapat melakukan sholat dengan baik, dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- (c) Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pendek dan do'a sehari-hari.
- (d) Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar.

Cara mengajar metode Iqro' menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), pengajarannya bersifat privat masing-masing siswa disimak satu persatu bergantian,

hasil belajarnya dicatat pada kartu prestasi yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa yang menunggu giliran supaya latihan sendiri menulis huruf Al-Qur'an. Di dalam sistem ini, idealnya satu guru hanya mengajar tiga sampai enam orang santri. Jika terpaksa klasikal, siswa dikelompokkan menurut persamaan dan belajar bersama halaman demi halaman dengan guru menyimak (Budyanto, 1995).

(2) Metode Qiro'ati

Metode membaca Al-Qur'an qiro'ati merupakan metode pertama yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Metode ini disusun pertama kali sekitar tahun 1963, oleh Ust. H. Dahlan Salim Zarkasi.

Metode qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiro'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan metode qiro'ati adalah, sebagai berikut :

- (a) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- (b) Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an

- (c) Memberi peringatan kembali kepada guru agar lebih hati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- (d) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an
- (e) Dapat membaca Al-qur'an dengan tartil meliputi; Makhraj dan sifat-sifat huruf sebaik mungkin, Mampu membaca bacaan Al-Qur'an dengan bacaan tajwid, Mengenal bacaan gharib dalam praktek, Mengerti shalat, dalam arti bacaan dalam praktek shalat, Hafal beberapa surat pendek.
- (f) Hafal beberapa do'a
- (g) Dapat menulis huruf arab.

Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti Waspada dan Tegas). Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh. Waspada dalam menyimak bacaan siswa. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan dan berhati-hati, pendek kata guru harus bisa mengkoordinasikan antara mata, teliga, lisan dan hati.

Dalam pembelajaran siswa menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan juga sistem Lancar, Cepat dan Benar (LCB). Metode Qiro`ati ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu :

- (a) Sorogan, individu atau privat. Dalam bentuk ini siswa bergiliran atau satu persatu mendapatkan pelajaran membaca dari guru.
- (b) Klasikal-individual. Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai dilembar prestasinya pada lembar data.
- (c) Klasikal baca simak. Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran selanjutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai (Dwi Masyrifah,2009).

(3) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul dari daerah Kudus Jawa Tengah. Metode ini disusun oleh lembaga pendidikan yang bernama Arwaniyah atau pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, dan disusun oleh K. H. Ulinuha Arwani pada 17 Syawal 1424 H/ 10 Januari 2004 M.

Metode Yanbu'a ini bisa diajarkan oleh siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan

benar, juga oleh orang yang sudah Musyafahah Al-Qur'an kepada Ahlil Qur'an. Adapun tujuan dari disusunnya metode membaca Yanbu'a ini adalah:

- (a) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- (b) Nasyrul Ilmi (Menyebarkan Ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an.
- (c) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
- (d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- (e) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Materi pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Yanbu'a mempunyai perbedaan dengan metode Qiro'ati maupun Iqro'. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa buku Yanbu'a yang memuat tentang cara membaca Al-Qur'an rosm utsmany dan cara menulis pegon (Muhammad Ulinuha Arwani,2004).

Uraian diatas adalah sebagian kecil dari metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang berkembang dimasyarakat dan masih ada beberapa metode yang lain. Dari semua metode yang ada secara umum memiliki

tujuan yang sama untuk memudahkan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

6. Standar Proses Pembelajaran

- a) Pembelajaran TPA Masjid Darussalam Kartusura dilakukan melalui pendekatan klasikal dan privat;
- b) Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatannya;
- c) Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak dengan memperhatikan prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain";
- d) Media pembelajaran hendaklah menarik dan menyenangkan anak, aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapihan, dapat membangkitkan kreativitas anak, dan mendukung paket pengajaran yang diprogramkan
- e) Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan secara berkelanjutan

c. Strategi Program

1. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang bertaqwa (muttaqqiin)
2. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang baik (muhsiniin)
3. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang jujur, dan adil (muqsithiin)

4. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang sabar, optimis, tabah, dan ulet dalam berusaha (shaabiriin)
5. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang yang berusaha optimal sambil berserah diri (mutawakkiliin)
6. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang yang selalu menyadari kesalahannya dan memohon maaf atas kesalahannya (tawwaabiin)
7. Membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang-orang yang senantiasa merawat jasmani dan rohaninnya agar tetap bersih (mutathohhiriin)
8. Aktif menelusuri bakat anak (seni, kreativitas dan sains) kemudian mengikutsertakannya pada perlombaan-perlombaan.
9. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat (seutuhnya) terhadap TPA Masjid Darussalam Kartusura

d. Program Aksi

1. Harian
 - a) Kegiatan belajar mengajar yang terukur dan ceria secara klasikal dan privat
 - b) Berdo'a
2. Mingguan
 - a) Evaluasi
 - b) Praktek Ibadah
 - c) Menggambar, Menulis

- d) Permainan
- 3. Bulanan
 - a) Jalan Santai
 - b) Tadabbudur Alam
 - c) Outbond
- 4. Tahunan
 - a) Lomba Jasmani & Rohani Ramadhan
 - b) Wisata Rohani

e. Management, Pendanaan, dan Target

1. Management

- a) Meningkatkan pengelolaan administrasi yang baik dan profesional;
- b) Membuat buku Induk siswa dan alumni lengkap dengan foto dsb;
- c) Membuat plang sebagai identitas TPA Masjid Darussalam Kartusura;

2. Pendanaan

Sumber pendanaan TPA Masjid Darussalam Kartusura diupayakan melalui berbagai cara dan sumber, antara lain:

- a) Infaq;
- b) Dana Masyarakat/Donatur

3. Target

- a) Mengetahui dasar-dasar hukum Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

- b) Melaksanakan ibadah sholat 5 waktu
- c) Bermanfaat bagi orang lain.

f. Pelayanan / Humany

1. Menjalin hubungan baik dengan Guru, Orang tua, Masyarakat,
2. Memberikan ‘hadiah’/ apresiasi kepada anak berprestasi;
3. Mengadakan Kerja sama dengan masyarakat dalam berbagai hal menyangkut TPA Masjid Darussalam Kartusura
4. Rekreasi sebagai ungkapan syukur atas kebesaran Allah dan mengenalkannya kepada anak.

Dalam konsep pengelolaan masjid yang ideal, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga harus mejadi tempat pembinaan umat melalui berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan yang sangat penting adalah pendidikan untuk pembinaan masyarakat atau umat baik pendidikan formal maupun non formal. Maka di Kartasura ada beberapa masjid yang memberikan pelayanan pendidikan baik formal maupun non formal, dengan maksud memberikan bekal kepada masyarakat sekitar khususnya umur wajib belajar, pendidikan yang ditawarkan berbentuk pendidikan agama seperti madrasah, rumah tahfidz dan taman pendidikan al-Qur’an. Telah diselenggarakan pendidikan formal di beberapa Masjid yang peneliti observasi di antaranya adalah Masjid Darussalam Kartasura yang memiliki bangunan madrasah permanen dan memiliki daya tampung yang cukup banyak, jenjang pendidikan yang tersedia adalah TPA, juga memberikan pelayanan

pendidikan keagamaan, baik berbentuk sekolah formal maupun non formal dan tingkat animo masyarakat sekitar masjid sa'adatul hikmah sangat besar terbukti dengan jumlah santri TPA sangat ramai. TPA Masjid Darussalam Kartasura menyelenggarakan pelayanan pendidikan secara luas untuk masyarakat sekitar masjid Darussalam dan jenjang yang ditawarkan mulai dari Iqro sampai Al-Quran, walau hubungan khusus antara Masjid Darussalam Kartasura terpisah secara kepengurusan akan tetapi semangat kebersamaan dalam mewujudkan pendidikan terus diupayakan bersama, seperti penggunaan fasilitas masjid untuk beribadah dan praktek ibadah.

Pendidikan khusus anak-anak di Masjid Darussalam Kartasura adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an, seperti pembelajaran menggunakan metode Iqra', pendidikan ini dapat dilaksanakan oleh remaja masjid pengelolaannya. Program ini akan sejalan dengan program Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah yang mencanangkan pemberantasan buta aksara huruf al-Qur'an bagi masyarakat, khususnya anak-anak muslim, kegiatan ini diselenggarakan untuk membantu para orang tua muslim yang tidak mampu mendidik bacaan al-Qur'an putra-putrinya di tengah keluarga, sehingga Taman Pendidikan al-Qur'an ini dapat membantu mereka mengajarkan al-Qur'an. Efektifitas kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Aktivitas atau kegiatan pembinaan remaja dan anak-anak juga merupakan upaya produktif. Hal ini amat penting,

mengingat para remaja dan anak-anak amat mudah terbawa pengaruh buruk lingkungannya, terutama dari media elektronik, seperti televisi, VCD, internet dan media surat kabar, majalah dan sebagainya. Kegiatan bagi remaja dan anak-anak tidak cukup untuk ceramah-ceramah bahkan terkadang ceramah tidak menarik bagi mereka, oleh karena itu, kegiatan bagi remaja hendaknya dapat memadukan antara pembinaan agama dan kegiatan penyaluran bakat seperti kesenian islami, festival, olah raga, tadabur alam, dan kegiatan yang menunjang keterampilan. Semua kegiatan diupayakan dapat meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal. Untuk menampung aktivitas kegiatan remaja masjid, pengurus masjid dapat membentuk organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA), agar program kegiatannya lebih terarah, terkoordinir dan spesifik. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat dengan TPA adalah suatu lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam bidang pendidikan al-Qur'an. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam khususnya anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam observasi penulis telah wujud di hampir semua masjid yang ada di kota Jambi, akan tetapi perkembangannya tidak begitu produktif karena Taman Pendidikan Al-Qur'an hanya mengajarkan al-Qur'an secara klasikal yang begitu singkat, sehingga anak didik hanya dapat membaca sekali dalam kurang lebih 2 sampai 3 menit kemudian selesai,

yang tidak dibarengi dengan susunan tata pendidikan dengan baik seperti ada kelas klasikal tajwid, Tahsin dan Tafhim al-Qur'an, bisa juga ditambah dengan aktivitas-aktivitas positif lainnya seperti permainan-permainan edukatif.

g. Pemberdayaan Fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura

1. Konsep dan latar belakang pengembangan TPA.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS)

Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang

dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu: pertama, menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran (Qs. Ali Imran/3: 104); kedua, dalam masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga di antara saling perhatian dalam mendidik anak-anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri; ketiga, jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik; keempat, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi; dan kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti masjid, surau, TPA, wirid remaja, kursus-kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan yang ada di sekitarnya.

2. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.
 - a. Fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura.

Dalam pembangunan dan pelaksanaan kegiatan TPA Masjid Darussalam Kartusura, tentunya sangat diperlukan dukungan serta partisipasi dari masyarakat. Pendidikan dan pemakmuran masjid merupakan dua hal yang saling berkaitan dan pendidikan merupakan fungsi yang sangat melekat pada masjid. Masjid akan terisi dan semakin tampak makmur apabila disertai dengan pengembangan pendidikan di lingkungannya. Jadi hasil dari proses pendidikan ini, memang tidak langsung terlihat, akan tetapi perlu proses yang cukup lama. Pendidikan merupakan proses untuk mempersiapkan generasi yang akan mengisi masjid dimasa akan datang.

- 1) Fungsi Sosial Kemasyarakatan

TPA Masjid Darussalam Kartusura telah dimanfaatkan untuk kegiatan seperti belajar mengajar. Pihak pengelola belum memiliki program secara berjangka baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Karena tidak ada agenda yang jelas, sehingga keuangan TPA Masjid Darussalam Kartusura. yang ada sudah teralokasi dengan baik untuk melakukan berbagai kegiatan yang menunjukkan pada usaha mewujudkan generasi rabani. Untuk itu suatu perencanaan dapat disusun dalam tiga tahapan yaitu : Pertama ; rencana jangka panjang dalam hitungan sepuluh tahun sampai tiga puluh tahun ke depan. Kedua ; rencana jangka menengah, dalam hitungan waktu lima tahun sampai sepuluh tahun ke depan, dan Ketiga ; jangka pendek satu tahun sampai lima tahun ke depan. Atau paling tidak selama satu periode kepengurusan.

2) Fungsi Sosial Ekonomi

TPA Masjid Darussalam Kartusura. memiliki potensi secara ekonomi, sebab melalui TPA Masjid Darussalam Kartusura. konsep-konsep ekonomi Islam dapat disampaikan baik melalui pembelajaran pembelajaran siswa saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa pada berbagai kesempatan yang dilaksanakan di masjid Darussalam Kartusura. Disamping itu secara riil masjid juga memiliki

potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masjid serta umat dengan pengelolaan zakat, infak dan sedekah melalui Bait al-Maal, pengelolaan wakaf dan koperasi jamaah yang berbasis kemasjidan.

3) Fungsi Seni-Budaya

Pengembangan fungsi seni-budaya TPA Masjid Darussalam Kartusura sudah berjalan secara optimal. Disamping itu masjid juga dimanfaatkan untuk kegiatan kesenian Islam kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan masjid dan lingkungan masjid antara lain kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran, Festifal Anak Saleh, lomba-lomba keagamaan dalam menyambut hari-hari besar Islam seperti lomba adzan, salat, wudhu, nasyid, muhadharah, lomba kaligrafi, Perkemahan Sabtu Minggu (Petuah) bagi santriwan-santriwati Darussalam Kartusura. Kegiatan tersebut di atas tidak sepenuhnya yang melaksanakan pengurus masjid, akan tetapi dari instansi lain atau yang memiliki ide/prakarsa kegiatan tersebut, namun kegiatan ini sudah menunjukkan kepada uaha pengembangan dan pemanfaatan fungsi sosial masjid.

b. Problem dalam mengoptimalkan Fungsi

Ada beberapa faktor yang menjadi problem pengembangan fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura. Problem tersebut akan

dipaparkan secara global dan menyeluruh. Hal ini dilakukan mengingat bahwa yang menjadi faktor penyebab belum optimalnya sebagian fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura. adalah sebagai berikut :

1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Masih Lemah

Berdasarkan data dilapangan, ada sejumlah pengurus TPA Masjid Darussalam Kartusura yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan ada juga yang masih belum memiliki sumber daya yang berkualitas. Kelemahan ini dapat dilihat dari keterbatasan tenaga yang mengelola kegiatan, penempatan personil yang kurang proposional. Tingkat pendidikan pengurus TPA Masjid Darussalam Kartusura.yang masih belum memadai. Keadaan ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu, karena menggantungkan mubaligh atau guru dari tempat lain. Hal ini disebabkan karena tidak ada program khusus untuk melakukan pengkaderan ulama.

2) Kelemahan dalam Manajemen

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, (1999 : 8) dalam bukunya Manajemen yang dikutip A. Bachrun Rifa'i menjelaskan istilah manajemen mengacu pada proses pengorganisasian dan mengintegrasikan kegiatankegiatan

kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.

Idarah binail madiy (Phisical Management) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan TPA Masjid Darussalam Kartusura (termasuk tanaman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpendang, menarik dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

Dalam kaitan dengan pengelolaan TPA Masjid Darussalam Kartusura maka tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dalam mengelola dan pengembangan fungsi masjid juga sangat dipengaruhi oleh sejauhmana kemampuan dan kemauan pengurus dalam menerapkan fungsi manajemen. Pengurus yang tidak memiliki kemampuan manajemen yang baik akan cenderung mengelola TPA Masjid Darussalam Kartusura secara konvensional dan apa adanya. Akan tetapi bagi para pengurus masjid yang memiliki wawasan manajemen yang baik dan memiliki kemauan serta memiliki pemahaman yang baik tentang makna dan fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura akan cenderung

mengelola TPA Masjid Darussalam Kartusura secara profesional.

c. Solusi Pelaksanaan Fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura

Bertolak dari berbagai problem yang muncul dalam rangka untuk mengoptimalkan fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura maka jalan keluarnya agar nantinya pelaksanaan fungsi masjid dapat berfungsi secara optimal adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan data dilapangan, ada sejumlah pengurus yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan ada juga yang masih belum memiliki sumber daya yang berkualitas. Kelemahan ini dapat dilihat dari keterbatasan tenaga yang mengelola kegiatan, penempatan personil yang kurang proposional. Tingkat pendidikan pengurus yang masih belum memadai. Menurut peneliti sebenarnya bahwa kepengurusan sudah menunjukkan struktur kepengurusan yang sudah memadai dibandingkan dengan TPA lain, karena tingkat pendidikannya rata-rata sudah tingkat sarjana, namun yang menjadi penyebabnya adalah bagaimana menempatkan posisi kepengurusan tersebut belum sesuai dengan proporsinya disamping itu karena faktor kesibukan pengurus yang rata-rata adalah PNS. Sehingga waktunya kurang terfokus untuk menangani kegiatan-kegiatan yang ada di TPA Masjid Darussalam Kartusura. Untuk itu agar fungsi TPA Masjid

Darussalam Kartusura bisa dapat berjalan dengan optimal sebaiknya pengurus lebih berkonsentrasi untuk melakukan pertemuanpertemuan rutin secara periodik untuk membahas bagaimana usaha-usaha untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia pengurus/pengelola TPA Masjid Darussalam Kartusura yang berkualitas sehingga nantinya fungsi masjid dapat berjalan secara optimal.

- 2) Dalam kaitan dengan pengelolaan fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura Peneliti berpendapat bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dalam mengelola dan pengembangan fungsi TPA juga sangat dipengaruhi oleh sejauhmana kemampuan dan kemauan pengurus dalam menerapkan fungsi manajemen. Pengurus yang tidak memiliki kemampuan manajemen yang baik akan cenderung mengelola secara konvensional dan apa adanya. Dengan kemampuan manajemen tersebut apabila seorang pengurus yang memiliki wawasan manajemen yang baik dan memiliki kemauan serta memiliki pemahaman yang baik tentang makna dan fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura akan cenderung mengelola masjid secara profesional, sehingga nantinya fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

3) Keterbatasan sarana TPA Masjid Darussalam Kartusura sebenarnya sangat besar ruangnya,. Sementara ruang untuk kantor, ruang perpustakaan, ruang aula pertemuan, ruang pengajian, ruang belajar, ruang usaha dana dan ruang untuk fasilitas sosial seperti layanan kesehatan, konsultasi agama, sarana olahraga dan kesenian beserta kelengkapannya belum semuanya tersedia. dengan cara menyusun atau menata kembali ruangan sedemikian rupa sehingga fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

d. Manfaat TPA di masyarakat.

- 1) Menciptakan generasi islam yang taat beribadah dan berakhlak mulia.
- 2) Memakmurkan masjid.
- 3) Menanankan nilai- nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya.
- 4) Membentuk masyarakat yang Qurani.
- 5) Menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada generasi muda.
- 6) Memperdalam pengetahuan keagamaan di masyarakat.
- 7) Membantu pemerintah dalam mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat.

e. Langkah-langkah Pengembangan Taman pendidikan Al'Quran (TPA) sebagai Pendidikan Berbasis Keagamaan

1) Menetapkan tujuan dan fungsi.

a) Tujuan

Secara umum tujuan Tempat Pendidikan Al Qur'an adalah untuk menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.

Secara khusus tujuan Tempat Pendidikan Al Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi yang berkaitan dengan:

- (1) Memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam, khususnya pendidikan Al Qur'an untuk warga setempat.
- (2) Berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak.
- (3) Mengajarkan cara membaca Al Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid kepada para santri.
- (4) Diharapkan santri dapat menghafal dan mengamalkan sejumlah ayat-ayat pilihan, surat-surat pendek dan do'a harian.

- (5) Para santri diajarkan gerakan- gerakan wudhu serta sholat, sehingga anak- anak dapat melaksanakan wudhu dan sholat dengan baik dan benar.
- (6) Menanankan nilai- nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya.

b) Fungsi

Sedangkan fungsi dari TPA antara lain:

- (1) Mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini dalam rangka mewujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangun generasi ideal masa depan yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.
- (2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mengembangkan life skills.

2) Menetapkan sasaran.

Sasaran dari pengembangan TPA adalah anak – anak usia dini sampai remaja di lingkungan masyarakat sekitar, umumnya usia 4 – 15 tahun.

3) Menetapkan kriteria kegiatan.

- a) Kegiatan yang bersifat edukatif.
- b) Kegiatan dengan penekanan pada pengetahuan agama (baca tulis Al Qur'an, Keimanan, Akhlak, dan lain-lain).

- c) Kegiatan pengembangan potensi anak.
- 4) Membuat proposal kegiatan.
- 5) Tahap Perencanaan
 - a) Menampung aspirasi warga sekitar secara lisan.
 - b) Mempersiapkan jadwal tahapan pendirian TPA.
 - c) Melakukan komunikasi dengan Konsultan Pendidikan.
 - d) Melakukan pembekalan kepada Panitia tentang mekanisme pendirian dan pelaksanaan TPA.
- 6) Pelaksanaan
 - a) Rapat pembentukan panitia pendirian TPA berikut susunan kepengurusan TPA.
 - b) Training pembinaan untuk panitia pendirian TPA oleh Konselor Pendidikan.
 - c) Minta ijin Ketua RT setempat dan manajemen perusahaan.
 - d) Membuat dan menyebarkan angket ke warga dalam rangka. mengetahui animo masyarakat dan persiapan penyusunan kurikulum.
 - e) Menyusun dan mengajukan Proposal perijinan ke aparat pemerintah dan perusahaan.
 - f) Persiapan tempat kegiatan TPA dan keperluan administratif (Logo TPA, Kop Surat, Stempel, Papan Nama, Spanduk, dan lain-lain).

- g) Sosialisasi secara terbuka.
 - h) Menyusun dan menyebarkan formulir pendaftaran.
 - i) Penyusunan kurikulum kegiatan TPA beserta silabus.
 - j) Persiapan dan seleksi tenaga pendidik.
 - k) Persiapan modul dan buku penunjang.
 - l) Tentir pendidik oleh konselor.
 - m) Seleksi pendaftaran calon santri.
 - n) Pembukaan dan pelaksanaan kegiatan TPA.
- 7) Rancangan Pengontrolan dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan TPA, perlu adanya pengontrolan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus, masyarakat, dan konselor sehingga diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- a) Pengontrolan.
 - 1) Kegiatan.
 - (a) Berjalannya kurikulum dan silabus sesuai dengan tujuan.
 - (b) Berjalannya agenda kegiatan santri.
 - (c) Pengontrolan terhadap kehadiran tenaga pendidik maupun santri.
 - (d) FOS (Forum Orangtua Santri).
 - 2) Administrasi.
 - (a) Buku Besar kegiatan TPA.

(b) Dokumentasi kegiatan TPA.

3) Keuangan.

(a) Sistem pencatatan keuangan.

(b) Pengontrolan dilakukan oleh Pengurus dan DKM, Masyarakat (sistem secara transparan)

b) Evaluasi

Evaluasi kegiatan TPA dilakukan secara bertahap dan berkala. Hasil kegiatan akan diukur dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak dalam pengembangan selanjutnya. Sedangkan evaluasi keuangan dilakukan oleh bendahara dan pengurus untuk kemudian dipertanggungjawabkan kepada pihak yang terkait.

8) Membuat Proposal Biaya.

TPA merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berbasis Islami. Lama pendidikan TPA adalah 1 (satu) tahun atau 2 (dua) tahun sesuai dengan usia anak. Program kegiatan TPA yang digunakan berpedoman pada kurikulum yang berlaku atau sesuai dengan kebutuhan.

TPA menekankan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi masyarakat. Prinsip

pembelajaran TPA adalah bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Untuk dapat terlaksananya semua itu, dibutuhkan:

- a) Sarana dan prasarana antara lain : tempat, ruang belajar, ruang penunjang, ruang kantor, perpustakaan, Gudang,tempat dan alat bermain, kursi dan meja belajar,almari, buku perpustakaan, komputer dan lain-lain.
- b) Ketenagaan, antara lain : ustad atau ustadzah, pengurus, dan lain- lain.
- c) Administrasi dan Manajemen TPA.
- d) Peran serta orang tua dan masyarakat.

Dalam mewujudkan kebutuhan tersebut, maka diperlukan biaya yang dapat menopang kegiatan di atas.

Yang diharapkan bersumber dari:

- a) Iuran tetap bulanan santri.
 - b) Sumbangan dari DKM.
 - c) Sumbangan dari perusahaan.
 - d) Sumbangan dari masyarakat.
- 9) Mengajukan proposal.

Proposal diajukan kepada pihak yang bersangkutan, baik untuk izin ataupun untuk meminta bantuan atau donatur.

- f. Kendala mengembangkan TPA dan solusi untuk mengatasinya.

- 1) Kurangnya minat pada masyarakat untuk mengikutsertakan anaknya belajar di TPA.

Tidak jarang orang tua yang enggan mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti pendidikan di TPA karena para orang tua beranggapan kalau pendidikan di TPA hanya mengganggu sekolah atau belajar anak- anaknya saja.

Berkaitan dengan itu maka pengurus sebaiknya mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan berbasis agama (TPA) untuk menjadikan anak-anak mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia.

- 2) Masyarakat lebih mengutamakan pendidikan formal.

Dewasa ini yang merajai pendidikan adalah pendidikan formal, masyarakat cenderung tertarik untuk menyekolahkan anak- anaknya pada jalur formal saja dan menomorduakan jalur pendidikan non formal, padahal keduanya sama-sama penting. Solusi untuk mengatasinya dengan cara mensosialisasikan pada masyarakat tentang pentingnya pendidikan non formal (TPA) pada anak, dan memberikan peranan yang signifikan bagi masyarakat, sehingga dapat menarik masyarakat untuk mengikutinya.

- 3) Sebagian masyarakat lebih mementingkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi daripada agama.

Sekarang ini banyak lembaga pendidikan non formal yang berkembang di masyarakat, contohnya : Bimbingan belajar, Tempat kursus komputer, bahasa Inggris dan lain-lain. Masyarakat lebih memilih pendidikan non formal semacam itu dibandingkan dengan pendidikan non formal berbasis keagamaan. Solusinya adalah menyadarkan masyarakat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ada artinya tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia, kita sebagai makhluk beragama tidak akan lepas dari kebutuhan spiritual.

4) Masalah dana, kepengurusan, dan administrasi TPA.

Dalam suatu lembaga tentunya dibutuhkan kepengurusan yang solid, administrasi yang baik, dan dana yang cukup agar lembaga tersebut dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan yang ingin diharapkan. Berkenaan dengan ini dalam kepengurusan TPA mengalami kendala berkaitan dengan masalah di atas. Misalnya : Kekurangan dana akibat dana yang diperoleh hanya dari sukarelawan tertentu, masalah kepengurusan yang kurang solid dikarenakan kurang kompetennya para pengurus, dan kurang tertibnya administrasi. Berkenaan dengan masalah di atas sebaiknya pemerintah setempat memberikan pelatihan, training atau pendidikan pada pengurus TPA berkenaan dengan masalah

kepengurusan dan administrasi. Untuk mendapatkan dana yang diperlukan dapat dengan mengajukan proposal pada berbagai pihak yang ingin memberikan sumbangan atau donatur demi berkembangnya TPA.

5) Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di masyarakat.

Kebanyakan tenaga pengajar dalam TPA hanya berasal dari masyarakat yang sukarela mendedikasikan dirinya, walaupun belum diketahui kompetensi yang dimilikinya. Untuk mengatasi masalah di atas banyak hal yang dapat dilakukan misalnya mendatangkan guru pengajar yang berkompeten dalam bidang keagamaan, memberikan pelatihan dan pendidikan pada para pengajar yang sudah ada agar mereka dapat mengoptimalkan kompetensinya.

h. Pelaksanaan Program

1. Rapat Koordinasi dengan Tokoh

Program ini dilaksanakan dalam rangka untuk mendapatkan saran dan masukan atas pendataan kondisi lingkungan yang ada di sekitar masjid Darussalam Kartasura. Selain itu, dari data yang ada dapat diketahui bahwa aspek sarana dan prasarana TPA Masjid Darussalam Kartasura telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meskipun dikelola secara mandiri. Sebagai lembaga yang dikelola secara individu tanpa adanya donatur (sumber dana lain) selain dari

pengelola sendiri sejauh ini semua sarana dan prasarana yang ada sudah dirasa cukup. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPA Masjid Darussalam Kartasura, diantaranya; gedung 2 lantai merupakan mushola yang dibangun di halaman rumah pemilik TPA, perpustakaan dan ruang kantor berada di dalam kediaman pemilik TPA, 2 buah toilet, sumur dan tempat wudlu, damkar (meja panjang) 21 unit setiap unitnya bisa digunakan 2 sampai 3 orang santri, papan tulis, kapur tulis, dan presensi.

Beberapa sarana dan prasarana ada yang sudah tidak layak digunakan diantaranya papan tulis yang tidak berwarna hitam, presensi yang sering kali rusak sehingga ditiadakan karena tidak ada anggaran, beberapa damkar yang rusak dan rak buku yang tidak dirawat.

2. Rapat Rapat Koordinasi dalam rangka persiapan pelatihan

Dari data yang diperoleh, kemudian dilaksanakan pelatihan bagi orangtua/wali, remaja dan anak-anak TPA Darussalam Kartasura.

3. Pelatihan Parenting bagi Orang Tua Wali Santri

Melalui pelatihan ini, terwujudlah peningkatan kesadaran para orangtua/wali yang sebelumnya memiliki kecenderungan untuk apatis seakan tidak peduli dengan pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya menjadi lebih antusias, bahkan memiliki komitmen untuk membantu agar TPA Darussalam benar-benar bisa mewujudkan generasi robbani.

4. Pelatihan ah BCM bagi Ustadz-ustadzah

Melalui pelatihan ini, maka terwujud peningkatan kapasitas bagi ustadz-ustadzah TPA Masjid Darussalam dalam hal bermain, cerita dan menyanyi yang bisa diterapkan kepada santriwan santriwati TPA Masjid Darussalam Kartasura. Meskipun tidak ada dana untuk ustadz-ustadzah, pelatihan ini mampu membakar semangat mereka dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana diketahui bahwa tidak adanya dana operasional di TPA ini dimana peserta didik tidak dipungut biaya operasional (SPP) setiap bulannya. Dana operasional untuk membiayai kebutuhan pembelajaran seperti kapur tulis dan operasional lain hanya diperoleh dari keuntungan penjualan kitab yang digunakan para santri sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pembelian dan kepemilikan kitab bagi para santri juga tidak diwajibkan untuk membeli sehingga santri dapat meminjam pada kakak kelas atau teman satu tingkat untuk dapat mengikuti pelajaran. Hal tersebut dilakukan pihak pengelola agar orang tua/wali siswa tidak keberatan untuk mendukung putra-putri mereka. Tujuan yang diusung utamanya adalah agar para santri tetap semangat untuk belajar tentang ilmu agama islam tanpa harus terbebani dengan biaya operasional.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa Ustadz/ah yang mengajar di TPA ini memang tidak mendapatkan insentif baik dari

lembaga sendiri ataupun dari pemerintah setempat. Namun semangat dan keikhlasan mensyiarkan ilmu agama Islam kepada para santri tetap terjaga hingga saat ini.

Pembentukan dan penegakan peraturan yang ketat tidak diberlakukan agar anak-anak tidak merasa terbebani dan nyaman untuk belajar secara alami sesuai dengan usia mereka. Pendekatan kekeluargaan yang nampak dalam setiap interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadikan satu nilai tambah sebagai media membelajarkan anak-anak bertanggung jawab dengan tugas belajar masing-masing.

TPA Masjid Darussalam Kartasura memiliki 4 (empat) tenaga pendidik (ustadz/ah), terdiri dari 2 (dua) pengajar tetap dan 2 (dua) pengajar tidak tetap. Semua pengajar merupakan alumni pesantren dan sekolah keagamaan. Dan dua diantaranya yang merupakan pengajar tidak tetap merupakan alumni dari TPA tersebut. Berdasarkan penuturan pengasuh TPA, pendidik yang ada tidak mendapatkan gaji atau tunjangan baik dari lembaga sendiri maupun pemerintah setempat sehingga sifatnya sukarela atau panggilan jiwa. Selain keempat tenaga pengajar tersebut dibeberapa kesempatan proses pembelajaran juga dibantu oleh putra atau putrid pengasuh pada saat pulang dari pesantren.

Para ustadz/ah juga selalu memberikan motivasi kepada santri disetiap kesempatan dengan menceritakan tentang balasan setiap

kebaikan yang dilakukan oleh manusia di dunia akan mendapatkan balasan surga di akhirat nanti disetiap pembelajaran. Penyampaian materi yang dikemas secara santai dan gurauan sebagai selingan untuk menarik perhatian para santri sehingga pembelajaran berlangsung dengan suasana menyenangkan. Tidak lupa juga pemberian hadiah bagi santri berprestasi di setiap akhir tahun ajaran sebagai upaya untuk memotivasi santri.

Media pembelajaran yang digunakan di TPA ini yaitu papan tulis, kapur tulis, dan kitab Yanbu'a dan kitab pendukung lain seperti Fiqih, Tareh, Nahwu, Shorof, Bahasa Arab, Tajwid, Akhlak, Tafsir, dll. Media penunjang pembelajaran seperti alat peraga, poster, gambar, dan lain sebagainya tidak digunakan karena memang TPA tidak memiliki alat peraga tersebut.

Selain pelaksanaan pembelajaran disetiap mendekati agenda-agenda tertentu seperti Pengajian Akbar, Khotmil Qur'an dan Wisuda santri pengisi acara juga melibatkan santri-santri yang lain ada yang menampilkan drama, menari dan pidato untuk persiapan kegiatan tersebut di laksanakan di kelas tambahan setiap ba'da magrib.

5. Pelatihan ESQ bagi Santri TPA Darussalam

Melalui pelatihan ini terwujud semangat baru bagi santriwan-santriwati untuk mengikuti proses belajar mengajar di TPA Masjid Darussalam Kartasura. Adapun tujuan utama dari pelatihan ini

adalah ; “Membekali anak-anak tentang Al-Qur’an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan berlandaskan pada tujuan yang telah disusun bersama kemudian ditentukanlah komponen lain dari sebuah lembaga pendidikan keagamaan berbasis Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk membekali kebutuhan peserta didik akan pendidikan agama dilingkungan masyarakat dengan digunakanlah kurikulum salafi untuk pembelajaran pada kelas Madrasah Diniyah.

Kurikulum yang digunakan di TPA Masjid Darussalam Kartasura adalah kurikulum salafi merupakan ajaran islam terdahulu yang materinya seperti apa yang diajarkan di pesantren tradisional. Kurikulum ini diadopsi dari kurikulum di pesantren untuk jenjang pendidikan madrasah diniyah. Adapun materi-materi yang diberikan diantaranya nahwu, shorof, bahasa arab, fiqih, tauhid, tarekh (sejarah Islam), tajwid, akhlak, hadist, I’lal, tafsir dan qiro’ah. Dari tahun ketahun kitab yang digunakan tetap sama. Dan pembelajaran baca tulis Al-qur’an di TPA Masjid Darussalam Kartasura saat ini menggunakan metode Yanbu’a. Dan pada awal berdiri hingga saat ini penggunaan metode pembelajaran baca tulis Al-qur’an mengalami beberapa perubahan. Berdasarkan penuturan pengelola sekaligus pengajar TPA perubahan metode dilakukan untuk memberikan kemudahan para santri dalam belajar baca tulis Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Islam sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah, juga sekaligus menjadi teladan bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik TPA Masjid Darussalam Kartasura merupakan putra dan putri warga setempat dari usia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Perekrutan peserta didik tidak dilakukan selayaknya sekolah-sekolah yang lain sehingga setiap saat TPA ini bisa menerima santri baru. Calon peserta didik baru bisa datang di TPA bersama orang tua/wali untuk bertemu dengan pengelola dan calon peserta didik bisa langsung ikut serta dalam pembelajaran. Sebelum dimasukkan dalam kelas-kelas calon peserta didik dites membaca Al-Qur'an untuk menentukan jilid yang sudah dikuasai oleh calon peserta didik. Bagi calon peserta didik pindahan dari TPA lain juga dilakukan tes kemampuan baca Al-Qur'an untuk menentukan kemampuan peserta didik, atau dapat langsung melanjutkan hasil belajarnya di TPA sebelumnya. Peserta didik yang tercatat di TPA saat ini sejumlah 65 santri yang terdiri dari 28 santri putra dan 37 santri putri.

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa pelaksanaan pembelajaran di TPA Masjid Darussalam Kartasura dimulai sejak pukul 16.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai selalu diawali dengan berdo'a bersama membaca do'a sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek selanjutnya para santri duduk berurutan untuk mengaji sesuai dengan jilid masing-masing. Setelah mengaji

(sorogan) membaca huruf Al-qur'an sesuai dengan jilid masing-masing, para santri kembali ke kelas untuk menerima materi sesuai jadwal yang ada. Untuk kelas TK (Taman Kanak-kanak) masih dalam tahap pengenalan dan belajar menulis huruf Al-Qur'an. Pada santri yang masih usia dini belajar menulis huruf hija'iyah secara berurutan atau sesuai dengan halaman jilid yang telah dipelajari santri. Sedangkan untuk santri kelas satu yang sudah masuk SD atau santri yang sudah mampu memahami huruf hija'yah diajarkan bagaimana cara menulis huruf gandeng (huruf hija'iyah yang sudah terangkai).

Untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 sudah ada jadwal mata pelajaran yang sudah terjadwal. Sehingga setelah selesai mengaji para santri yang duduk dikelas 2 sampai dengan 6 langsung disibukkan untuk menyalin materi yang ada dikitab masing-masing sesuai dengan jadwal baru kemudian menunggu guliran ustadz/ah masuk di kelas-kelas untuk menjelaskan dan mendikte terjemahan dengan maknani perkata (menggunakan huruf pegon/tanpa harakat).

Pembelajaran di TPA Masjid Darussalam Kartasura diakhiri dengan do'a penutup dan sholat ashar berjama'ah pada pukul 15.30. Setelah sholat ashar berjama'ah usai para santri bersalaman dengan para ustadz/ah dan kembali kerumah masing-masing.

Pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di TPA Masjid Darussalam Kartasura dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan

kemampuan anak masing-masing. Lama aktivitas belajar yang ditempuh santri di TPA sampai dengan dinyatakan lulus antara 6 sampai dengan 8 tahun. Kegiatan pembelajaran ini sengaja diselenggarakan cukup lama supaya anak-anak tetap semangat untuk mengaji dan belajar agama dengan baik. Sehingga untuk penyelesaian kitab Yanbu'a yang menjadi media belajar baca tulis Al-qur'an setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sekalipun kelas tingkat madrasah diniyahnya sama. Hal ini disengaja juga untuk memotivasi santri-santri lain dalam satu kelas untuk semangat belajar dan segera mampu menyusul teman-teman lainnya yang sudah naik tingkat juz Yanbu'a dengan baik dan lancar.

6. Monitoring dan Evaluasi

Program kegiatan pembelajaran di TPA Masjid Darussalam Kartasura ada dua tahap yaitu baca tulis Al-qur'an dengan metode Yanbu'a dan Madrasah Diniyah. Untuk evaluasi baca tulis Al-Qur'an diselenggarakan secara individu dan tidak terjadwal sesuai dengan kemampuan santri masing-masing.

Berikut adalah target pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Masjid Darussalam Kartasura saat ini menggunakan metode Yanbu'a yang disusun oleh KH. Muhammad Ulinnuha Arwani pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, Kudus. Maka target dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, adalah sebagai berikut:

1) Juz 1

- a) Anak bisa membaca huruf yang berharokat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar
- b) Anak mengetahui nama-nama huruf Hija'iyah dan angka-angka arab
- c) Anak bisa menulis huruf hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab

2) Juz 2

- a) Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlumah dengan benar dan lancar
- b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar
- c) Mengetahui tanda-tanda kharokat fathah, kasroh dan dlummah panjang dan sukun. Danmemahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan
- d) Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua.

3) Juz 3

- a) Anak bisa membaca huruf yang berkahrokat fathahtain, kasrohtain, dan dlummahtain dengan lancar dan benar.
- b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- c) Anak bisa membaca qolqolah dan hams.

- d) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah dengan baik.
 - e) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif.
 - f) Anak bisa mengetahui Fatchahtain, kasrotain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
 - g) Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkain huruf yang belum dirangkai.
- 4) Juz 4
- a) Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar.
 - b) Anak bisa membaca Mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
 - c) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmiy maupun charfiy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
 - d) Mengenal huruf fawaticus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain.
 - e) Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qoidah tajwid.
 - f) Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.
- 5) Juz 5

- a) Anak bisa membawa waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca terdapat di Al-qur'an Roms ustmaniy.
 - b) Anak bisa membaca huruf sukun yang diIdgomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq
- 6) Juz 6
- a) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.
 - b) Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah washol
 - c) Anak bisa mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, tashil, imalah dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
 - d) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin.
 - e) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di TPA Masjid Darussalam Kartasura meliputi:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Orang tua / wali santri yang turut memotivasi putra-putrinya untuk mengikuti pembelajaran di TPA Masjid Darussalam Kartasura

- 2) Saran pendidikan seperti gedung, alat tulis, kitab , tempat duduk yang memadai.
- 3) Beberapa alumni yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu mengajar di TPA Masjid Darussalam Kartasura
- 4) Adanya tambahan mengaji ba'da magrib

b. Faktor Penghambat

- 1) Jumlah pendidik tidak seimbang dengan jumlah peserta didik
- 2) Ruang belajar tidka kondusif karena hanya disekat dengan papan tulis.
- 3) Pendampingan toilet training untuk santri usia dini Pada saat sedang berlangsung pembelajaran santri usia PAUD masih perlu pendampingan toilet training
- 4) Anak usia dini yang masih cenderung moodi perlu dieberikan perhatian khusus. Seperti : ada santri yang mau mengaji jika dipangku oleh guru.
- 5) Santri yang hiperaktif dan susah diatur seringkali mengganggu santri yang lain pada saat pembelajaran berlangsung,

Mengingat lamanya aktivitas pendidikan di TPA Masjid Darussalam Kartasura yaitu antara 6 sampai dengan 8 tahun sampai dengan lulus santri tidak hanya menyelesaikan dan dinyatakan lulus belajar kitab Yanbu'a melainkan juga ada targetan lain dalam baca

tulis Al-qur'an yaitu minimal telah satu kali menghatamkan Al-qur'an.

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran setiap tahunnya dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan yang disusun oleh pengelola evaluasi pembelajaran dilakukan tiga kali dalam satu tahun. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap 4 bulan sekali sesuai dengan kalender hijriah yaitu pada bulan Muharam, Rabi'ul Awal dan bulan Sya'ban.

Berkaitan dengan tujuan pelaksanaan pemberdayaan di TPA Masjid Darussalam Kartasura dimasukkan dalam target-target yang disusun sebagai Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi :

- 1) Muhafadhoh (hafalan) min Surat An-nass s/d Ad-dhuha
- 2) Hafalan hukum bacaan Tajwid dan Ghorib
- 3) Praktik membaca dan menulis Al-Qur'an
- 4) Fasholatan (Praktik solat)
- 5) Hafalan do'a sehari-hari dan adab berdo'a
- 6) Menulis pegon (maknani kitab)
- 7) Ujian tertulis tentang Fiqih, Tauhid, Hadist, Tafsir, Akhlak, Tareh, Nahwu dan Shorof, Bahasa Arab, Tajwid.
- 8) Santri minimal sudah pernah satu kali khatam membaca Al-Qur'an.

Beberapa dari standar kelulusan diatas setelah santri yang telah mencapai kelas 6 dan akan mengikuti Khotmil Qur'an bagi santri

yang sudah lulus juga menampilkan kemampuannya dibidang masing-masing saat wisuda santri yang bersamaan dengan acara tersebut. Adapun beberapa penampilan yang di tunjukkan oleh santri yang akan diwisuda diantaranya membaca Al-Qur'an (Qori'), hafalan surat pendek dan do'a, serta maknani kitab tertentu. Hal tersebut dilakukan selain untuk membuat orang tua/wali santri bangga dengan putra-putri mereka juga dapat memotivasi santri-santri lain untuk lebih semangat belajar lagi karena melihat teman-temannya yang sudah lulus menampilkan kemampuannya saat wisuda dan disaksikan oleh banyak orang.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai salah satu cabang pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan yang berdiri dibawah naungan Kementrian Agama maupun lembaga privat. Dalam proses pendiriannya TPA juga mengikuti alur yang di digunakan dalam penyusunan program-program pendidikan nonformal. Dari mulai penentuan tujuan sebagaimana pendapat Oong Komar (2006, 218) bahwa tujuan pendidikan luar sekolah ada tiga, yaitu pertama, untuk melayani warga belajar agar supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Kedua, untuk membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan , dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/ atau

jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan ketiga, untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Dalam proses terbentuknya TPA Masjid Darussalam Kartasura ini semua tujuan pendidikan nonformal tersebut telah menjadi bagian dari lembaga ini walaupun tidak terwujud dalam bentuk tulisan, melainkan sudah tertuang dalam terwujudnya lembaga tersebut sehingga mampu bertahan hingga saat ini walaupun dengan kemampuan seadanya.

Klasifikasi kedudukan TPA dalam pendidikan nonformal adalah sebagai program penambah pendidikan formal dalam hal ini lebih spesifik dalam pendidikan agama Islam. Hal ini didukung pula dengan ciri lain yaitu pelaksanaan TPA dilaksanakan diluar jam sekolah formal.

Sedangkan asas yang digunakan dalam penyusunan program TPA ini adalah asas kebutuhan yaitu untuk memberikan pelayanan kebutuhan pendidikan kepada masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya dalam pemenuhan pendidikan keagamaan di luar sekolah.

TPA Masjid Darussalam Kartasura telah mengalami beberapa perubahan metode pembelajaran yang meliputi IQRO', Qiro'ati dan Yanbu'a. Materi pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Yanbu'a mempunyai perbedaan dengan metode Qiro'ati maupun Iqro'. Hal

ini dapat dilihat dalam beberapa buku Yanbu'a yang memuat tentang cara membaca Al-Qur'an rosm utsmany dan cara menulis pegon (Muhammad Ulinuha Arwani, 2004). Perubahan metode ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi para santri dalam belajar baca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kurikulum lain yang digunakan di dalam materi tambahan di TPA Masjid Darussalam Kartasura adalah kurikulum salaf.

Adapun keunggulan dari metode Yanbu'a diantaranya:

- 1) Metode ini dapat diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, dan juga orang yang sudah Musyafahah Al-Qur'an kepada Ahlil Qur'an
- 2) Dalam metode ini terdapat tugas-tugas yang harus dilakukan oleh pengurus, wali murid, pendidik dan santri untuk memperoleh keberhasilan belajar
- 3) Metode ini juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an rosm utsmany dan cara menulis pegon
- 4) Selain menggunakan kitab Yanbu'a dari 1 s/d 6 metode ini juga dilengkapi dengan Materi Hafalan dan Buku panduan mengajar yang sangat detail sehingga mudah difahami.
- 5) Setelah anak didik sudah lulus 6 jilid, maka dites bacaannya kemudian santri mendapatkan Syahadah.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa (Oemar

Hamalik,2008:10). TPA ini menggunakan kurikulum salaf merupakan turunan dari kurikulum madrasah diniyah di berbagai pesantren tradisional. Adapun beberapa materi yang diberikan diantaranya Nahwu (tata bahasa arab), Sorof (perubahan kosa kata bahasa arab), Fiqih, Tauhid, Tarekh (sejarah Islam), Tajwid (hukum bacaan Al-Qur'an), Akhlak, Hadist, I'lal, Bahasa Arab, Fasholatan, tafsir , pegon dan qiro'ah.

Ada beberapa bentuk organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan yaitu:

1) Kurikulum terpisah-pisah

Artinya mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan lainnya tidak ada kaitannya, karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasi.

2) Kurikulum saling berkaitan

Antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitan, antara dua mata pelajaran masih ada kaitannya.

3) Kurikulum terintegrasi

Dalam kurikulum ini antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling berkaitan. Dengan semikian seluruh pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh atau bulat.

Berdasarkan teori yang ada kurikulum yang digunakan di TPA ini termasuk dalam kurikulum saling berkaitan mengingat semua materi menggunakan kitab yang berbahasa arab sehingga ilmu dasar

berupa bahasa arab, nahwu, shorof dan pegon adalah kunci untuk mempelajari mata pelajaran lain seperti tajwid, tafsir, hadist, fiqih, tarekh, I'lal, akhlak dan tauhid. Sehingga masing-masing mata pelajaran ada keterkaitan.

Pendidik adalah salah satu sumber belajar yang berperan membimbing dan mendampingi peserta didik dalam belajar. Di TPA pendidik biasa dikenal dengan sebutan ustadz atau ustadzah. Ustadz/ah di TPA selain memiliki tugas untuk

menyampaikan materi tentang ajaran agama islam juga berperan sebagai teladan bagaimana mengamalkan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan as-sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam proses pembelajaran ustadz/ah harus pandai memberikan contoh yang kontekstual sesuai dengan perkembangan jaman atau bersifat kekinian. Di TPA ini memiliki 2 pendidik tetap dan 2 pendidik tidak tetap dirasa kurang untuk dapat mendampingi peserta didik sejumlah 65 santri dengan usia dan kelas yang berbeda. Pembelajaran menjadi kurang efektif karena fokus perhatian pendidik tidak sama sehingga tidak semua santri dapat menerima pelajaran klasikal dengan baik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara, untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berfikir dari setiap individu yang belajar. Dalam proses pembelajaran juga menkankan pada adanya usah-usaha terencana

agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-teman, tutor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain.

Proses pembelajaran di TPA Roudlotut Ta'limul Qur'an berlangsung selama 2,5 jam setiap pertemuan 6 kali dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.30 WIB. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik tidak melakukan persiapan seperti membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) karena penyampaian materi disesuaikan dengan lanjutan materi dari pertemuan sebelumnya sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Mengingat keterbatasan tenaga pengajar juga menjadi salah satu faktor tidak adanya persiapan menyusun RPP agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.

Kegiatan pembelajaran dimulai sejak santri datang pada pukul 13.00 santri langsung menghadap ke ustadz/ah untuk mengaji secara privat (sorogan). Sambil menunggu antrian mengaji atau usai mengaji sebelum pembelajaran dalam kelas dimulainya para santri bermain disekitar TPA dan ada pula yang membeli jajanan atau makanan pada penjual-penjual yang telah menjajakan dagangannya di halaman TPA. Dalam aktifitas ini terlihat kurangnya pengawasan terhadap para santri mengingat jumlah pendidik dan peserta didik yang kurang proporsional sehingga pengawasan terhadap santri

secara individu kurang. Kontroling yang dilakukan pendidik kepada para santri yang telah usai mengaji hanya dengan mengingatkan segera masuk kekelas masing-masing.

Setelah masuk kekelas santri sudah mengetahui tugas masing-masing setiap usai mengaji juz Yanbu'a satu persatu para santri langsung menyalin kitab lanjutan dari materi dipertemuan sebelumnya. Pembiasaan ini yang selalu terlihat setiap hari dari pengamatan peneliti. Tanpa adanya intruksi dari ustadz/ah para santri sudah tahu akan tugas masing-masing sebelum pembelajaran dikelas masing-masing dimulai.

Setelah semua santri telah hadir dan sudah mengaji privat, pendidik memulia kegiatan belajar mengajar secara klasikal untuk menyampaikan materi keagamaan tambahan. Kegiatan dimulai dengan membaca do'a bersama, dilanjutkan membaca beberapa surat-surat pendek , kemudian penyampaian mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setiap kelas memperoleh pelajaran kurang lebih 10 menit kemudian pendidik memberi tugas kekelas yang satu dan pindah dikelas yang lain.

4. PENTUP

a. Kesimpulan

- 1) Fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura.telah difungsikan untuk kegiatan pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan namun

untuk fungsinya sebagai sosial ekonomi, politik dan seni budaya tampaknya belum optimal dilakukan.

- 2) Problem dalam mengoptimalkan fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura disebabkan oleh faktor-faktor : Masih lemahnya sumber daya pengelola TPA Masjid Darussalam Kartusura, kelemahan dalam bidang manajemen, beragamnya pemahaman fiqih dan masih terjadi dikotomi dalam memahami fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura, belum terjadinya komunikasi yang intensif dengan jamaah, belum terbangunnya sinergi intern pengurus.
- 3) Solusi Pelaksanaan Fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura. adalah : Menurut peneliti sebenarnya bahwa kepengurusan TPA Masjid Darussalam Kartusura sudah menunjukkan struktur kepengurusan yang sudah memadai, karena tingkat pendidikannya rata-rata sudah tingkat sarjana, namun yang menjadi penyebabnya adalah bagaimana menempatkan posisi kepengurusan tersebut belum sesuai dengan proporsinya disamping itu karena faktor kesibukan pengurus yang rata-rata adalah PNS. Sehingga waktunya kurang terfokus untuk menangani kegiatan-kegiatan yang ada di TPA Masjid Darussalam Kartusura.. Untuk itu agar fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura bisa dapat berjalan dengan optimal sebaiknya pengurus lebih berkonsentrasi untuk melakukan pertemuan-pertemuan rutin secara periodik untuk membahas bagaimana usaha-usaha untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia

pengurus/pengelola masjid yang berkualitas sehingga nantinya fungsi TPA Masjid Darussalam Kartusura dapat berjalan secara optimal.

b. Saran

- 1) Kepada pengurus TPA Masjid Darussalam Kartusura dalam pengelolaan kegiatan dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen modern, mamaksimalkan pemberdayaan terhadap santri-santri TPA Masjid Darussalam Kartusura.
- 2) Kepada pihak Departemen Agama dan Dewan Masjid Indonesia agar dapat memberikan pembinaan yang lebih maksimal dan berkesinambungan. Jika dianggap perlu dilakukan pemilihan masjid teladan dan appreciation atau reward kepada pengurus TPA Masjid Darussalam Kartusura yang masuk dalam kategori TPA Masjid Darussalam Kartusura teladan.
- 3) Kepada masyarakat agar meningkatkan partisipasi dan peran serta dalam usaha memaksimalkan TPA Masjid Darussalam Kartasura dengan cara ikut terlibat dalam berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, dkk. (2008). Panduan praktis pengelolaan (TKA-TPA, TKAL-TPAL, dan TPA) cetakan ke 2. Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM".
- D, Sudjana. (2010). Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia. Bandung: Falah Production.
- D, Sudjana. (2010). Pendidikan nonformal: wawasan, sejarah perkembangan, filsafat
- Dwi, Masyrifah. (2009). Penerapan kurikulum muatan lokal pembelajaran baca tulis al-qur'an di SMP Negeri 2 Purwodadi Pasuruhan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Eko, Putro,W. (2009). Evaluasi program pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fitri, Rahmawati. (2009). Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Hafidudin, Badrun Zaman. (2007). Manajemen penyelenggaraan pendidikan pada Taman Pendidikan Al-qur'an Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta: UIN SUKA
- Lilik, Anirowati. (2008). Implementasi metode Al-qira'ah al-muyassarah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Plus Ali Maksum Yogyakarta. Skripsi Jurusan Kependidikan Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Moleong. (2010). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Kamil. (2009). Pendidikan nonformal pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (pkbm) di Indonesia (sebuah pembelajaran dan kominkan di jepang). Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN